

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RIP SEKOLAH TK

Khoirul Anwar

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Gresik

khoirulanwar@umg.ac.id

Abstract

This community service aims to provide guidance and assistance to TK ABA 48 ABR school actors to achieve better school targets with negligible risk and lessen future vagueness. This program of School Master Development Plan (SMDP) uses four mentoring cycles where rounds 1-2 are used to identify basic needs and desires in the formulation of RIP, while rounds 3-4 are mentoring through workshops and FGDs to formulate them correctly according to school needs, then verify them in a perfect list. The mentoring results indicate that SMDP of TK ABA 48 ABR requires two short-term and mid-term targets for strengthening the organization and strengthening school services. School organizational strengthening includes; Islamic values and Indonesian values and akhlaqul karimah; honesty values, sincerity, openness; increasing school reputation; Independent; and achieving good governance. Furthermore, service strengthening includes; infrastructure standards; credible, accountable, responsible, and fair kindergarten school governance systems; optimal implementation of school curricula; and the realization of other funding sources to support school sustainability. The strengthening of kindergarten school organizations and services is a fundamental aspect to support good quality schools.

Keywords: School Master Development Plan, Kindergarten.

Abstrak

PKM ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pengembangan Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) TK ABA 48 ABR. Hal ini sangat penting karena pendampingan ini menunjukkan perubahan arah pengembangan sekolah secara tepat sehingga menjadikan lebih baik (dengan potensi resiko lebih kecil dan lebih menawarkan kepastian) dan membantu para pengelola TK memberikan arah dan bimbingan menghadapi perubahan kedepan. PKM ini menggunakan empat siklus pendampingan dimana siklus 1-2 untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan dasar dalam perumusan RIPS, sedangkan siklus 3-4 adalah pendampingan melalui workshop dan FGD untuk merumuskan secara benar sesuai dengan kebutuhan sekolah, lalu menverifikasinya dalam daft yang sudah sempurna. Hasil pendampingan mengerucutkan bahwa RIPS TK ABA 48 ABR membutuhkan dua sasaran jangka pendek dan menengah pada penataan organisasi dan penguatan layanan sekolah. Penguatan organisasi sekolah meliputi; nilai keislaman dan keindonesiaan dan akhlaqul karimah; nilai nilai kejujuran, keikhlasan, terbuka; meningkatnya reputasi sekolah; Mandiri; dan tercapainya good governance. Selanjutnya Penguatan layanan meliputi; standar infrastruktur; sistem tatakelola sekolah TK yang kredibel, akuntabel, bertanggung dan berkeadilan; Implementasi kurikulum sekolah secara optimal; dan Terwujudnya sumber-sumber pendanaan lain untuk menopang keberlangsungan sekolah. Penataan organisasi dan layanan sekolah TK adalah dua hal mendasar untuk menopang sekolah TK yang berkualitas baik.

Kata kunci: Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS), TK.

PENDAHULUAN

Semua program dalam pendidikan anak usia dini sama efektifnya dalam mendorong pembelajaran dan perkembangan anak

usia dini (Rahman et al., 2023). Efektivitas keseluruhan program anak usia dini tergantung pada beberapa faktor: staf yang berkualitas, lingkungan yang sesuai, praktik pengelompokan

yang tepat, jadwal yang konsisten, dan keterlibatan orang tua (Kindergarten & Andriany, 2019). Keputusan tentang faktor-faktor ini sering dibuat di awal proses perencanaan dan pengorganisasian untuk program anak usia dini (Courson & Wallace, 2010). Keputusan ini memiliki konsekuensi penting karena mempengaruhi anak, keluarga, kelas, sekolah, dan masyarakat. Perencanaan dilakukan secara mendalam dan terinci untuk menjamin pemanfaatan yang maksimal dari sumber daya manusia dan non manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus mengikuti pendekatan terpadu dengan maksud untuk mengembangkan kepribadian anak secara harmonis. Saat merencanakan, tujuan harus digariskan terlebih dahulu. Menjaga tujuan ini dalam pandangan, ide-ide kurikulum yang akan disarankan. Ini diikuti dengan metode dan prosedur khusus yang akan diadopsi untuk implementasi. Baik tujuan dan rencana jangka panjang maupun jangka pendek disusun dengan partisipasi aktif guru (Cui et al., 2016; Kim & Yu, 2022).

Perencanaan merupakan bagian integral dari jadwal kerja guru. Sesi perencanaan akan membahas dan memutuskan (Vargas-Barón, 2005)(Lee, 1970): (1) Tujuan jangka panjang dan pendek. (2) Jadwal waktu (harian, mingguan, bulanan, tahunan). (3) Tugas dan tanggung jawab masing-masing individu, (4) Tema dan proyek, festival dan hari kelahiran untuk dirayakan. (5) Kegiatan khusus - berdasarkan usia / kelas. (6) Sumber daya, fasilitas dan bantuan yang dibutuhkan. (7) Belajar sejak dini berarti mengungkapkan rasa ingin tahu, menangani perasaan, mengembangkan empati, mengikuti arahan, bermain dan bekerja sama dengan baik, dan

mengembangkan ketangkasan fisik serta memiliki keterampilan bahasa dan angka. (8) Tujuan utama dari organisasi dan manajemen yang tepat adalah untuk memastikan berfungsinya mesin sekolah secara efisien. Semua komponen fungsi sekolah dimanfaatkan secara terkoordinasi untuk keselarasan dalam tindakan. Meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, pemberian arahan dan praktik efisiensi ekonomi dalam penggunaan sumber daya manusia dan non manusia.

Sebuah perencanaan yang baik merupakan awal dari sebuah proses manajemen yang baik (Cui et al., 2016). Perencanaan yang baik juga akan menjamin agar program kerja yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi lembaga menjadi lebih terarah untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (RENSTRA) adalah sasaran yang harus dicapai oleh lembaga selama lima tahun. Di dalamnya termuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, arah kebijakan, serta struktur program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama lima tahun.

TK ABA 48 ABR desa Kembangan, Gresik, adalah sebuah institusi baru yang didirikan pada tahun 2022. Tentu saja perencanaan baik jangka pendek dan jangka Panjang belum disusun secara baik dan benar. Perencanaan yang baik adalah kunci untuk membuat pembelajaran anak menjadi efektif, menarik, bervariasi dan progresif. Kita diingatkan tentang nilai belajar melalui bermain untuk anak-anak usia 3-5 tahun dan bahwa pembelajaran tidak terkotak-kotak (yaitu tidak berdasarkan mata pelajaran) (Department of Education and Early Childhood & Development, 2012). Mereka belajar secara holistik dan perencanaan kita harus mencerminkan

hal ini. Permasalahan mitra adalah; (a) TK ABA 48 ABR belum memulai dengan Rencana Jangka Panjang, mengidentifikasi peluang untuk belajar sepanjang tahun. Ini biasanya mencakup pengaturan lingkungan belajar di dalam dan di luar ruangan, mengatur area penyediaan, memutuskan peralatan inti, keputusan tentang rutinitas reguler dan merancang strategi untuk memastikan cakupan enam bidang pembelajaran dan pengembangan (Pribadi, Sosial, Emosional, Komunikasi). Masalah Bahasa & Keterampilan Penalaran, Pengembangan Kognitif, Pengembangan Estetika dan Ekspresi Kreatif), akan menjadi kegiatan dalam hal proyek dan kegiatan secara jangka panjang. Rencana tahunan digambar untuk sepanjang tahun yang menunjukkan pembagian berdasarkan bulan dan istilah. Ini berfungsi sebagai panduan yang sangat baik untuk implementasi dan pemantauan yang terkoordinasi (Kim & Yu, 2022; Rahman et al., 2023); (b) TK ABA ABR juga belum memiliki Perencanaan Jangka Menengah yang berfokus pada rentang waktu yang dipilih, yang bisa beberapa minggu atau setengah semester. Perencanaan jangka menengah menghubungkan peluang jangka panjang untuk belajar dengan fokus atau tema yang relevan, berdasarkan kebutuhan, minat, atau waktu anak (Caingcoy, 2022).

Berdasarkan analisis terhadap prioritas permasalahan di atas, maka melalui program ini, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi yaitu dengan menerapkan pendampingan **“Pembuatan Rencana Induk Pengembangan”** dimana kegiatan ini sangat diharapkan dapat membantu pengembangan institusi tersebut.

METODE

Pendampingan ini dalam bentuk workshop kepada semua jajaran; Mendampingi pengurus Ranting Aisyiah untuk membuat RIPS; Mendampingi kepala sekolah dan dewan guru untuk mengidentifikasi program unggulan jangka Panjang dan jangka pendek; Mendampingi kepala sekolah dan pengurus melakukan SWOT analisis; Mendampingi kepala sekolah dan dewan guru Menyusun RIPS dan Renstra secara baik dan benar.

Adapun tahapan pelaksanaan program dijelaskan pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Penguatan dan workshop

No	Penguatan dan workshop	Luaran/manfaat
1	Mengidentifikasi tantangan jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman kepada pengurus Ranting Aisyiah dan Kepala sekolah tentang jenis jenis tantangan jangka panjang Memberikan pemahaman tentang peluang dan ancaman yang dimungkinkan terjadi
3	Mengidentifikasi tantangan jangka pendek	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan input dan pemahaman tentang tantangan jangka pendek di sekolah.
4.	Menuangkan rancangan jangka Panjang dan jangka pendek kedalam RIP dan Renstra	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuangkan semua rancangan jangka Panjang dan pendek tersebut kedalam dokumen RIPS

dan Renstra
secara baik.

Selanjutnya, pelaksanaan dan pendampingan implementasi pembuatan Rencana Induk Pengembangan ini dengan menggunakan rancangan yang dihasilkan pada tahap workshop melalui kegiatan *kolaborasi*, sebanyak 4 siklus.

Alasan tim pengabdian menggunakan kolaborasi adalah: Semua pengurus ranting dan Kepala sekolah TK ABA ABR belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang RIP dan Renstra; *Kolaborasi dan team penyusunan* sebagai suatu model pembinaan sekaligus pembekalan yang bersifat profesional dan manajerial; Pelaksanaan *kolaborasi* ini dilakukan oleh pengurus dan kepala sekolah secara team dengan membentuk kelompok bidang produk dokumen RIP dan Renstra; Setiap kelompok terdiri dari 2 guru dan anggota pengurus PRA didampingi oleh anggota tim pengabdian; Siklus ini telah berjalan dengan baik dalam empat putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah paparan hasil analisis kebutuhan mitra yang telah dituangkan dalam bentuk narasi sebagai berikut;

Vision and mission, sumber data dari pengurus;

“sebagai bagian dari afiliasi Aisyiah, tentu visi pendirian Taman Kanak Kanak 48 Alam Bukit Raya harus membawa visi dan misi Muhammadiyah ya. ...yakni menjadi umat penjaga amar m’ruf dan nahi mungkar di tengah masyarakat. ...disamping itu semua kegiatan keagamaan termasuk Pendidikan harus mengikuti cara beragama sesuai dengan syariat yang ada dasar dalil yang

kuat....Dengan demikian visi Pendidikan TK 48 ABR adalah mendidik anak-anak menjadi generasi penerus yang Islami”.

Harapan visi dan misi yang diperoleh dari kepala sekolah;

“...Bagi saya, mengelola sekolah itu harus merujuk visi dan misi sekolah. Menurut saya visi sekolah TK 48 ABR harus sesuai dengan visi misi TK Aisyiah pada umumnya...jadi sedapat mungkin visi sekolah kita diharapkan mampu membekali siswa belajarnilai nilai kehidupan dan ketrampilan dasar hidup secara menyenangkan dan Islami”.

Data visi dan misi yang diperoleh dari guru;

Guru 1;

“....Saya berharap dapat mendidik anak

anak secara baik terutama dengan tujuan belajar yang jelas dan sarana yang menunjang.... Menurut saya visi sekolah yang baik itu memiliki arah dan kejelasan pedoman saja...agar bisa saya gunakan sebagai rujukan Ketika mengajar. Secara pribadi saya berkeinginan menjadikan anak-anak sukses dunia dan akhirat...”.

Guru 2;

“... mengajar itu pekerjaan yang menuntut model karena saya mendidik anak-anak. Jadi model itu bisa berupa guru yang baik, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, dan sebagainya sehingga menjadikan anak-anak mendapatkan contoh untuk berperilaku dan bersikap yang baik. Menurut saya sekolah TK harus memiliki model belajar yang baik dalam visi dan misinya”.

Selanjutnya pemaparan hasil temuan harapan dan program jangka pendek adalah sebagai berikut;

Harapan pengurus;

“...Karena ini adalah sekolah yang baru berdiri satu tahun yang lalu,

maka program jangka pendek adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai saja. Yang berikutnya adalah menyediakan tenaga guru yang cukup secara jumlah dan kompetensinya”.

Harapan kepala sekolah;

“... Menurut saya sekolah TK Aisyiah dalam jangka pendek harus mampu memiliki sarana belajar yang cukup khususnya adalah peralatan dan media pembelajaran di kelas misal permainan indor dan outdoor. Karena sarana pembelajaran adalah syarat mutlak untuk kelancaran pembelajaran”.

Harapan dan ekspektasi para guru;

Guru1;

“...kalau menurut saya, dalam jangka pendek, saya bisa dengan mudah mengajar anak anak tanpa di sibukkan dengan kekurangan fasilitas belajar. Jadi saya berharap bisa konsentrasi dalam menyiapkan strategi mengajar yang baik. Mulai dari merencanakan sampai kepada memberikan penilaian itu saja”.

Guru 2;

“... Di samping sarana pembelajaran yang harus tersedia dengan baik, dalam jangka pendek, sekolah juga perlu menyediakan agenda kegiatan belajar outdoor, yang menjadi program sekolah, secara rutin dan terjadwal. Semacam belajar sambil berwisata dan bermain gitu...karena anak anak juga selalu membutuhkan suasana belajar yang informal”.

Temuan harapan program jangnan menengah adalah sebagai berikut;

Temuan dari pengurus;

“Kami memiliki mimpi dan sasaran dalam jangka Menengah-Panjang adalah menyiapkan Gedung dan area bermain yang lebih luas khususnya menyediakan lahan baru yang menampung anak didik yang lebih banyak lagi. Kami juga berharap

mendapatkan Kerjasama yang lebih banyak dengan banyak pihak baik dari dalam institusi Aisyiah dan Muhammadiyah maupun dari pemerintah dan pihak swasta lainnya sebagai pendukung dan penopang Yayasan”.

Harapan kepala sekolah;

“Sebagai kepala sekolah saya berharap mampu menambah jumlah siswa yang lebih banyak lagi baik KB dan TK nya. Terutama jumlah siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, tidak hanya mereka yang tinggal di ABR namun juga yang di luar ABR atau dari kampung kampung di sekitar kelurahan Kembangan. Untuk guru guru juga berharap bisa memenuhi sertifikasi yang di persyaratkan oleh dinas. Sehingga kami perlu menyiapkan berbagai pelatihan untuk mendukung kompetensi para guru”.

Harapan guru 1;

“Menurut saya yang lebih penting dalam jangka Panjang adalah Kerjasama orangtua murid dengan sekolah terjalin dengan baik. Mereka terlibat secara aktif terhadap program sekolah TK ini”.

Harapan guru 2;

“Saya lebih senang bila anak anak semakin memiliki kompetensi yang lebih baik lagi. Oleh karena itu program sekolah bisa ditingkatkan dengan memiliki lahan bermain yang lebih bervariasi secara outdoor misalnya punya kolam renang, lapangan futsal untuk anak anak, pendopo anak anak untuk tempat pentas dan panggung gembira, dll.”.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan workshop untuk menuangkan hasil temuan analisis kebutuhan di atas ke dalam sebuah rancangan RIPS yang bisa disepakati oleh semua pengurus, kepala sekolah, dan para Guru. Hasil produk RIP

Tercapainya peningkatan reputasi sekolah di tingkat local.	Rapat kerja di setiap bidang prioritas kerja untuk meraih prestasi	KEPS EK dan Pengu rus	
Tercapainya pengembangan sekolah TK yang ramah lingkungan.	Pemenuhan kebutuhan dasar sarpras dan pengembangan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.	KEPS EK dan Pengu rus	
Tercapainya kemandirian sekolah dalam bidang keuangan dan sarana secara efektif dan efisien.	RAKER tahunan bidang manajemen, keuangan, pengembangan Sarpras, dll.	KEPS EK dan Pengu rus	
Tercapainya <i>good governance</i> dalam sistem manajemen.	Audit tahunan	KEPS EK dan Pengu rus	
Penguatan Layanan Sekolah (Mid-Terms)			
Terperuhnya infrastruktur utama (main) dan pendukung (supporting) untuk mengoptimalkan layanan belajar secara memadai.	Pengembangan dan penambahan standart ruang kelas, sarana permainan indoor dan outdoor	KEPS EK	Di bantu semua Pengurus PRA dan PRM

	sesuai dengan jumlah siswa		
Terbentuknya sistem tatakelola sekolah TK yang kredibel, bertanggung jawab, akuntabel, serta berkeadilan melayani semua pihak.	Pembentukan system jaminan mutu sekolah TK ABA 48	KEPS EK dan Dewan Guru	
Terperuhnya standar renumerasi tenaga guru yang proporsional dan adil sesuai dengan kemampuan pembiayaan sekolah.	Penyusunan standart costing merujuk aturan pemerintah dan persyaratan yang berlaku	KEPS EK dan Pengu rus	
Implementasi kurikulum sekolah secara optimal dalam rangka meraih prestasi nasional.	Penetapan target sekolah berbasis kinerja	KEPS EK	Pengurus
Tumbuhnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan layanan sekolah.	Pengembangan IT dalam layanan pembelajaran, manajemen, dan masyarakat	KEPS EK dan Pengu rus	
Terwujudnya sumber-sumber pendanaan lain untuk menopang keberlangsungan sekolah.	Pengembangan unit bisnis sekolah	Pengu rus	PRM dan PRA

Tabel di atas menggambarkan perpaduan antara harapan jangka menengah-panjang dan dan jangka

pendek sekolah dimana keduanya terangkum dalam dua sasaran utama dalam lima tahun kedepan yaitu penguatan organisasi sekolah dan penguatan layanan sekolah. Penguatan organisasi sekolah meliputi; terwujudnya pembelajaran nilai keislaman dan keindonesiaan untuk membentuk *akhlaqul karimah*; penanaman nilai nilai Islam; menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran, keikhlasan, terbuka, dan peduli terhadap sesama; meningkatnya reputasi sekolah; menjadikan sekolah ramah lingkungan; meningkatkan kemandirian sekolah; dan tercapainya good governance dalam manajemen sekolah. Selanjutnya Penguatan layanan meliputi; pemenuhan standar infrastruktur utama dan pendukung sekolah secara memadai; terwujudnya sistem tatakelola sekolah TK yang kredibel, berkeadilan, akuntabel, dan bertanggung; Terpenuhinya standar renumerasi tenaga guru yang proporsional dan adil sesuai dengan kemampuan pembiayaan sekolah; Implementasi kurikulum sekolah secara optimal dalam rangka meraih prestasi nasional; dan Terwujudnya sumber-sumber pendanaan lain untuk menopang keberlangsungan sekolah.

Organisasi sekolah dan layanan sekolah adalah dua hal mendasar yang menjadi fondasi terlaksananya Pendidikan yang baik. Organisasi sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah efektif dalam menjalankan proses pembelajaran yang umumnya menjadi kendali dari Yayasan dan manajemen sekolah (Ahmad Naib Komarudin, 2022). Manajemen sekolah bertujuan untuk menciptakan kelancaran fungsi keseluruhan aspek dari sekolah. Organisasi sekolah juga menggambarkan cita cita ideal seperti kejelasan fungsi peran dan tugas, kesederhanaan, tanggung jawab dan

otoritas setiap warga di sekolah. Penataan organisasi sekolah yang baik memiliki beberapa fungsi, antara lain; Memastikan fungsi sekolah lancar; Menghindari disfungsi sumber daya sekolah; Membantu mengembangkan personal capacity sekolah berdasarkan keahlian dan pengalaman; Menghemat waktu, efisiensi kerja; dan Membantu mencapai sasaran secara lancar. Dengan demikian, organisasi sekolah yang baik selalu menghasilkan outcome yang baik pula (Solehudin et al., 2021). Berikut adalah beberapa manfaat dari organisasi sekolah yang baik; Membantu siswa dalam mengelola waktu dengan baik; Melatih siswa untuk bertanggung jawab; Melatih siswa menjadi pemimpin; Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa; dan Memperbanyak relasi (Erwinskyah et al., 2017; rahman et al., 2022; Rahmawati & Sobri, 2021).

TK adalah level pendidikan anak usia dini untuk prasekolah dengan usia antara empat sampai enam tahun atau pra Sekolah Dasar. Fungsi pendidikan TK adalah menumbuhkan, membina, mengembangkan semua potensi secara optimal untuk membentuk perilaku serta kemampuan dasar pada tahap perkembangannya sehingga siap memasuki Pendidikan tahap selanjutnya (Dewi et al., 2023; Ger & Roebbers, 2023; Reilly et al., 2022). Tugas utama TK adalah menyiapkan dan memperkenalkan semua sikap, pengetahuan, perilaku, melalui cara yang menarik dan menyenangkan. TK adalah tempat untuk bermain dengan lingkungan yang nyaman, indah, dan penuh gembira serta untuk bersosialisasi bagi sebayanya (Reilly et al., 2022; Wei & Zeng, 2023). Dengan demikian, penguatan layanan sekolah sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat TK. Penguatan layanan sekolah

dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti perluasan infrastruktur baik digital dan non digital agar semua siswa mendapatkan akses pendidikan yang baik (Kim & Yu, 2022). Selain itu, penguatan layanan pendidikan juga dapat dilakukan dengan pendampingan dan penguatan pembelajaran di sekolah sebagaimana PKM ini.

SIMPULAN

PKM ini menghasilkan dua kategori besar dalam Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) jangka pendek dan menengah untuk sekolah TK ABA 48 ABR. Penguatan jangka pendek lebih focus pada penguatan organisasi sekolah meliputi; terwujudnya pembelajaran nilai keislaman dan keindonesiaan untuk membentuk *akhlaqul karimah*; penanaman nilai-nilai Islam; menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, terbuka, dan peduli terhadap sesama; meningkatnya reputasi sekolah; menjadikan sekolah ramah lingkungan; meningkatkan kemandirian sekolah; dan tercapainya good governance dalam manajemen sekolah.

Selanjutnya penguatan jangka menengah adalah pada penguatan layanan meliputi; pemenuhan standar infrastruktur utama dan pendukung sekolah secara memadai; terwujudnya sistem tatakelola sekolah TK yang bertanggung jawab, kredibel, akuntabel, dan berkeadilan; Terpenuhinya standar remunerasi tenaga guru secara proporsional sesuai kemampuan sekolah; Implementasi kurikulum sekolah secara optimal dalam rangka meraih prestasi nasional; dan Terwujudnya sumber-sumber pendanaan lain untuk menopang keberlangsungan sekolah.

Penguatan jangka pendek dan menengah ini adalah fondasi

implementasi Pendidikan TK yang wajib dimiliki untuk menggapai perubahan serta tujuan sekolah secara terencana dengan mengurangi resiko kecil dan membantu mengorganisir ketidakpastian kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan pendanaan dalam skema PKM monoton pada TA 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Naib Komarudin. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Sekolah Berprestasi Untuk Mewujudkan Kinerja Pembelajaran. *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(2).
<https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/view/77>
- Caingcoy, M. (2022). Competencies and professional development needs of kindergarten teachers. *SSRN Electronic Journal*, January.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4063366>
- Courson, D., & Wallace, C. (2010). *Planning a developmentally appropriate program for children*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.623>
- Cui, Z., Valcke, M., & Vanderlinde, R. (2016). Empirical Study of Parents' Perceptions of Preschool Teaching Competencies in China. *Open*

- Journal of Social Sciences*, 04(02), 1–7. <https://doi.org/10.4236/jss.2016.42001>
- Department of Education and Early Childhood, & Development. (2012). *Planning for children in school age care*. 1–17.
- Dewi, I. P., Syaifuddin, A. R., & Ahmad, K. I. (2023). Development of the Value of Early Childhood Independence (Multi-Site Study at Pembina Kindergarten and Baitul Ma'mur Kindergarten Banjarbaru City) Development of the Value of Early Childhood Independence (Multi-Site Study at Pembina Kindergarten and Baitul Ma'mur Kindergarten Banjarbaru City). *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-29>
- Erwinsyah, A., Agama, I., Negeri, I., & Abstrak, A. G. (2017). *MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR*. <https://core.ac.uk/download/pdf/228816301.pdf>
- Ger, E., & Roebers, C. M. (2023). The Relationship between Executive Functions, Working Memory, and Intelligence in Kindergarten Children. *Journal of Intelligence*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11040064>
- Kim, J., & Yu, H. M. (2022). Home-Based Parent Involvement, Parental Warmth, and Kindergarten Outcomes Among Children of Immigrant Parents. *Early Education and Development*. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2153003>
- Kindergarten, M., & Andriany, D. (2019). *Strategic Planning for Students in Little Koala*. 178(ICoIE 2018), 613–617.
- Lee, A. M. (1970). Planning and Programming. *Systems Analysis Frameworks*, 192–222. https://doi.org/10.1007/978-1-349-00514-7_11
- rahman, A., Lu, M., & Sa, ai. (2022). *STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DI SMA NURUL JADID, PAITON, PROBOLINGGO*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/4721>
- Rahman, K. A., Sihombing, J., Surbakti, Y. M. B., Karo, D. B., & Fadhilah, B. D. (2023). Curriculum Management Paud in Integrated Islamic Kindergarten Fania Salsabila Barokah Jambi. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 372–380. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.306>
- Rahmawati, D. R., & Sobri, A. Y. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Efikasi Diri Guru terhadap Etos Kerja Guru. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 476–484. <https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p476-484>
- Reilly, S. E., Downer, J. T., & Grimm, K. J. (2022). Developmental trajectories of executive functions from preschool to kindergarten. *Developmental Science*, 25(5). <https://doi.org/10.1111/desc.13236>

- Solehudin, M., Pd, S., & Si, M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pematang. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* |20, I(1). <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>
- Vargas-Barón, E. (2005). Planning Policies for Early Childhood Development: Guidelines for Action Guidelines for Action. *Childhood A Global Journal Of Child Research*, 1–108.
- Wei, X., & Zeng, J. (2023). A survey on the care and education leadership of private kindergarten directors in China: From the perspective of the post epidemic era. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(3), 656–666. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v6i3.1728>